

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Metode *bandongan* dan *sorogan* menjadi metode yang dipakai dalam pembelajaran yang menggunakan kitab-kitab Islam klasik sebagai sumber belajar di MTs TBS Kudus. Metode *bandongan* dan *sorogan* dinilai ketinggalan zaman dan kurang efektif, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan metode *bandongan* sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih dengan kitab *Kitab Qurrotu Al- 'Ain*.
2. Perencanaan pembelajaran di MTs NU TBS Kudus menerapkan metode *bandongan* dan *sorogan* terdiri dari pembuatan RPP atau silabus dan dilanjutkan dengan tahap yaitu, pendahuluan yang berisi (pembacaan doa), membaca dan menerjemahkan kitab, merumuskan masalah, kesempatan bertanya, diskusi dan presentasi, penjelasan dan meluruskan kesalahpahaman, ustadz memberikan pertanyaan, penutup yaitu berupa kesimpulan dan berdoa.
3. Faktor pendukung dalam penerapan Metode *Bandongan* dan *Sorogan* Mata Pelajaran Fikih melalui Kitab *Qurrotul A'IN* Di Madrasah Tsanawiyah Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Nahdhatul Ulama Kudus yaitu guru sudah mempunyai basic yang ideal untuk mengajar dan menerapkan metode *bandongan* dan *sorogan* pada siswa MTs NU TBS Kudus. Fasilitas yang diberikan oleh MTs NU TBS Kudus berupa kitab-kitab yang bisa dipelajari oleh siswa guna menunjang metode *bandongan* dan *sorogan* yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran fikih. Faktor penghambatnya yaitu tidak semua siswa memahami bahasa kitab kuning dan ada beberapa siswa yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran fikih. Lingkungan menjadi faktor penghambat untuk menerapkan metode *bandongan* dan *sorogan* yang ada di MTs NU TBS Kudus dimana teman menjadi subjek utama, terkadang teman mengajarkan hal yang buruk seperti mengajak untuk membolos bersama agar tidak mengikuti pembelajaran fikih. Adapun solusi dalam penerapan Metode *Bandongan* dan *Sorogan* Mata Pelajaran Fikih melalui Kitab *Qurrotul A'IN* Di Madrasah Tsanawiyah Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Nahdhatul Ulama Kudus yaitu, diadakannya pengelompokan antara siswa yang bisa memahami kitab

kuning dan siswa yang kurang memahami kitab kuning agar bisa belajar bersama dan mempunyai suasana baru yang menyenangkan dalam menerapkan metode *bandongan* dan *sorogan* di MTs NU TBS Kudus. Siswa yang membolos akan mendapatkan peringatan bahkan hukuman jika tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib dan baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dimunculkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai seorang siswa atau pelajar hendaknya selalu memiliki rasa semangat yang tinggi untuk menjadi bisa dan selalu taat pada tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Bagi Guru

Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *bandongan* dan *sorogan* perlu ditingkatkan dan dikembangkan semaksimal mungkin sebagai bagian dari profesionalisme guru.

